

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kepustakaan merupakan sebuah upaya menginterpretasikan atau menafsirkan sebuah konteks yang dikaji atau dianalisis melalui bahan-bahan tertulis yang telah dipublikasikan dan dapat dijadikan sumber dalam studi dokumentasi berupa buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian, naskah, artikel, dan lain-lain (Abdussamad, 2021: hlm 83). Hardani et al., (2020: hlm 72) mengungkapkan bahwa penelitian kepustakaan merupakan sebuah penelitian yang menitikberatkan pada analisis sistematis sebuah catatan atau dokumen dengan tujuan mengetahui manfaat, hasil, atau dampak dari suatu konteks. Dengan kata lain catatan atau dokumen merupakan sumber utama yang dikaji oleh peneliti untuk menginterpretasikan suatu konteks atau kondisi. Catatan atau dokumen yang dijadikan sumber data harus merupakan dokumen-dokumen resmi atau dokumen yang tervalidasi keabsahannya oleh undang-undang dan kebijakan maupun hasil-hasil penelitian.

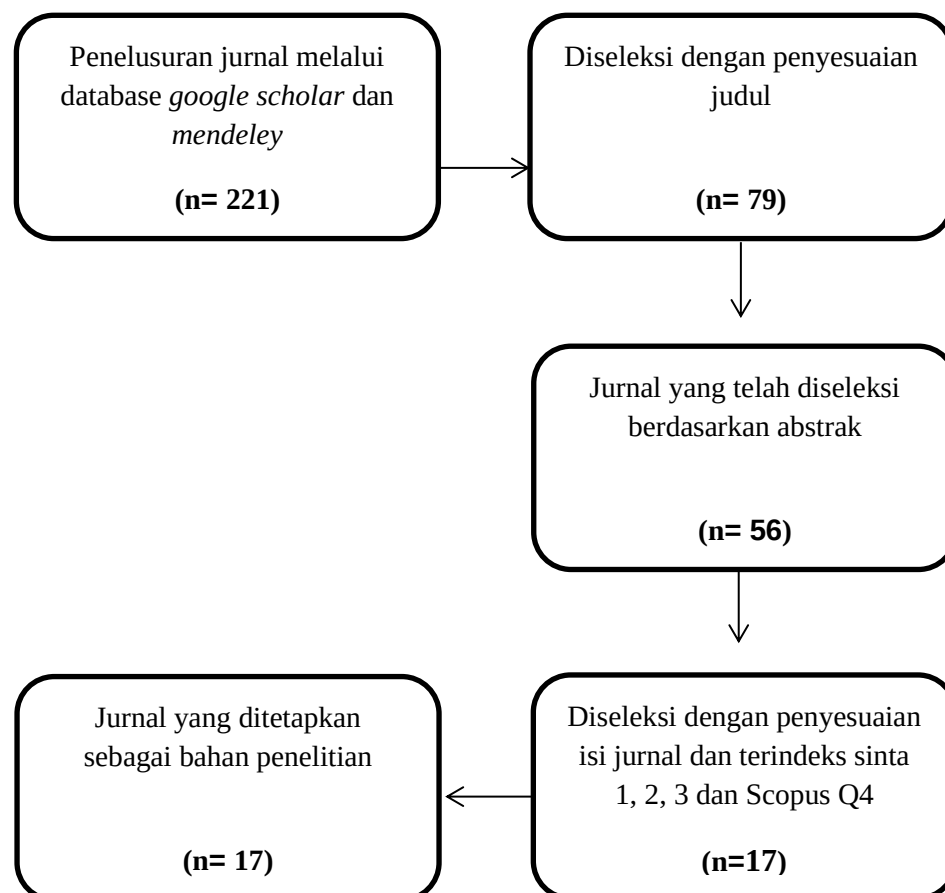
Penelitian kepustakaan dilakukan karena tidak semua persoalan penelitian dapat dijawab melalui penelitian di lapangan, dengan kata lain beberapa persoalan penelitian hanya dapat dijawab melalui penelitian kepustakaan karena persoalan penelitian terjadi di masa lampau (Zed, 2014). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian terdahulu yang dapat membantu memahami gejala baru yang tengah berkembang di lapangan dan data pustaka yang dapat tetap andal dalam menjawab persoalan penelitian karena data diambil dari dokumentasi yang validitas keabsahannya dapat dipertanggung jawabkan secara resmi (Zed, 2014 hal 2). Dalam penelitian ini persoalan yang diambil adalah mengenai tantangan apa saja yang guru PAUD temui selama melaksanakan pembelajaran daring di masa darurat pandemi COVID-19. Peneliti memilih penelitian kepustakaan karena persoalan yang diambil telah terjadi di masa lampau, pada tahun 2022 pemerintah melalui 4 kementerian yakni Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; Menteri Agama; Menteri Kesehatan; dan Menteri Dalam Negeri telah mengeluarkan Surat Keputusan Bersama atau SKB 4 Menteri mengenai kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas di

sekolah, disebutkan bahwa seluruh satuan sekolah telah diperbolehkan melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas berdasarkan level PPKM dan tingkat vaksinasi di setiap daerah (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/05/skb-4-menteri-terbaru-atr-pembelajaran-tatap-muka-seratus-persen>). PAUD menjadi salah satu jenjang yang telah melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas, sehingga duduk persoalan yang peneliti pertanyakan hanya bisa dijawab melalui penelitian kepustakaan dimana peneliti mengambil sumber-sumber dokumen penelitian yang telah terverifikasi keabsahannya yakni dokumen berupa artikel penelitian yang dipublikasikan pada situs jurnal bersinta 1, 2, dan 3 bagi jurnal nasional dan Scopus Q4 bagi jurnal internasional. Artikel penelitian yang digunakan dipublikasikan pada rentan waktu 2020 – 2022 atau selama pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 dilaksanakan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan.

Menurut Hardani et al., (2020: hlm 73) ciri-ciri dari penelitian yang menggunakan metode kepustakaan atau *library research* adalah ketika informasi yang menjadi bahan atau sumber penelitian berbentuk dokumentasi resmi seperti rekaman, gambar, tulisan dan lain sebagainya atau dengan kata lain subyek penelitian merupakan benda atau barang seperti buku ataupun majalah yang dijadikan sebagai sumber data pokok. Selanjutnya Zed (2014) juga mengemukakan ciri-ciri lain yang ada dalam penelitian kepustakaan, ciri ini akan mempengaruhi sifat dan cara kerja penelitian seperti peneliti yang akan berhadapan langsung dengan teks atau data angka, hal ini sesuai dengan namanya yakni penelitian kepustakaan yang menjadikan bahan-bahan kepustakaan berupa catatan atau dokumen sebagai sumber data utama. Teks di dalam catatan atau dokumen memiliki sifat-sifat tersendiri yang mana memerlukan pendekatan tersendiri sehingga peneliti memerlukan teknik membaca teks dalam menginterpretasikan sebuah teks dalam catatan atau dokumen. Data pustaka yang digunakan juga pada umumnya adalah sumber sekunder yang tidak orisinil karena berasal dari tangan kedua serta bersifat statik atau tetap dan “siap pakai” artinya peneliti tidak perlu terjun ke lapangan untuk mendapatkan data penelitian, peneliti hanya perlu berhadapan langsung dengan catatan atau dokumen yang tersedia, hal inilah yang menjadikan kondisi data tidak dibatasi oleh ruang dan waktu karena peneliti dapat mengakses data kapan saja dan dimana saja.

3.2. Sumber Data

Merujuk pada jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni penelitian kepustakaan, maka sumber data yang digunakan berupa dokumen-dokumen dalam hal ini adalah dokumen penelitian sebagai sumber data sekunder yakni jurnal nasional dan internasional yang terindex oleh sinta (terindex minimal sinta 3 untuk kategori jurnal nasional) dan scopus (terindex minimal Q4 untuk kategori jurnal internasional) dengan interval 3 tahun terakhir atau sejak pandemi COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO. Sumber data yang digunakan penulis digambarkan melalui skema berikut ini:



Bagan 3.1 Tahapan Penyeleksian Jurnal

Dari dokumen atau artikel jurnal yang telah didapatkan penulis melakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan meliputi pencatatan, pemilihan, perangkuman, pemfokusan, dan pencarian tema serta pola yang sesuai dengan tema penelitian agar peneliti dapat mengetahui apakah data yang sudah diperoleh memadai atau tidak (Sirajuddin, 2016 hal 86). Secara keseluruhan jurnal yang telah peneliti temukan berdasarkan kata kunci yang digunakan yakni sebanyak 221 jurnal. Jurnal-jurnal

tersebut kemudian dicatat untuk selanjutnya diseleksi atau dipilih dengan menyesuaikan antara judul dengan tema penelitian untuk kemudian diseleksi kembali berdasarkan 2 kriteria, yakni (1) Memuat hasil penelitian mengenai hambatan guru PAUD dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19; (2) Terindeks minimal sinta 3 untuk jurnal nasional dan terindeks scopus untuk jurnal internasional. Pemilihan ini peneliti lakukan dengan menggunakan teknik membaca *Skimming* atau dengan membaca abstrak dari jurnal dan memeriksa jurnal pada situs sinta.ristekbrin.go.id dan scimagojr.com untuk memeriksa indeks jurnal.

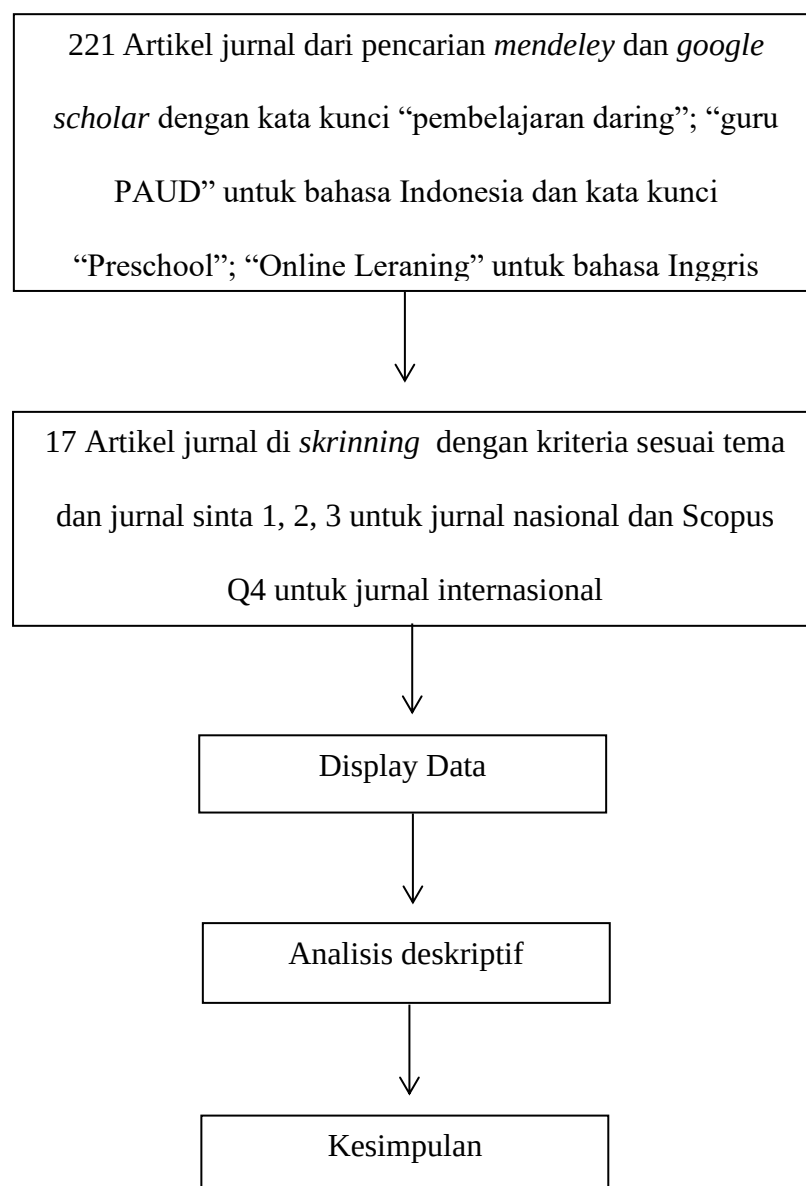
3.3. Teknik Pemilihan Literatur

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. teknik dokumentasi berarti suatu cara mengumpulkan, memilih, dan mengolah sebuah dokumen untuk mengetahui atau mendalami suatu hal (Hardani et al., 2020: hlm 149). Pada penelitian kepustakaan atau *library research* sumber data berasal dari berbagai literatur diantaranya buku, jurnal, surat kabar, dokumen, surat-surat, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini literatur yang digunakan adalah jurnal atau artikel penelitian yang terbit selama masa darurat COVID-19. Jurnal atau artikel dikumpulkan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Jurnal dicari melalui situs *mendeley* dan *google scholar* dengan interval tahun 2019 – 2023 menggunakan kata kunci “PAUD” dan “Pembelajaran Daring di Masa Pandemi” sebagai kata kunci bahasa Indonesia dan kata kunci “Preschool” dan “Online Learning During Pandemic” sebagai kata kunci bahasa Inggris;
2. Membuat tabel identitas jurnal. Tabel identitas jurnal dibuat untuk mencatat jurnal yang telah diperoleh berdasarkan kata kunci yang digunakan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan pembelajaran daring di PAUD selama masa pandemi COVID-19;
3. Peneliti membaca jurnal yang diperoleh dengan teknik *skimming* yakni teknik membaca cepat dengan tujuan untuk mengetahui isi umum dari suatu bacaan agar selanjutnya penulis dapat melakukan penyaringan data agar sesuai dengan kriteria, yakni jurnal yang memaparkan hambatan guru PAUD selama melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19;

4. Mencatat secara sinoptik. Pada tahap ini data akan dicatat secara sinoptik yakni peneliti mencatat ringkasan atau sinopsis dari jurnal yang sebelumnya telah dilakukan penyaringan berdasarkan kriteria;
5. Mencatat secara presis. Pada tahap ini peneliti akan dihadapkan pada catatan sinoptik yang banyak maka diperlukan pengkategorian catatan. Kategori akan dibuat berdasarkan jenis tantangan pembelajaran daring yang ditemukan dalam hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data digambarkan melalui skema berikut ini:



Bagan 3.2 Skema Pengumpulan Data

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan upaya pemeriksaan yang dilakukan secara rinci, dalam konteks penelitian analisis merupakan upaya untuk membahas dan memahami data yang diperoleh dengan tujuan menemukan makna, tafsiran atau kesimpulan dari keseluruhan data (Sirajuddin, 2016).

1. Reduksi data

Data yang peneliti peroleh di lapangan terkumpul dalam jumlah yang banyak, tentunya data yang banyak ini memerlukan pencatatan yang teliti dan terperinci. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih, dan memfokuskan hal-hal penting dan pokok serta mencari tema dan pola dari data yang telah didapatkan (Sirajuddin, 2016 hal 86). Reduksi data dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran jelas agar peneliti dapat mengetahui apakah data yang telah didapatkan telah cukup atau memerlukan pengumpulan data lebih lanjut

2. Display data

Display data merupakan format yang memuat informasi dalam bentuk deskripsi kata-kata dan dibuat secara sistematis dalam unit-unit informasi yang berkategori. Pada tahap ini peneliti akan menyajikan dan menampilkan data yang telah dikumpulkan sebelumnya dalam bentuk teks naratif. Display data dilakukan agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi pada konteks yang sedang diteliti dan membantu peneliti dalam merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah peneliti pahami.

3. Content Analysis (Analisis Konten)

Dalam menganalisa data peneliti menggunakan metode content analysis (analisis isi) yaitu metode untuk mengumpulkan dan menganalisis muatan dari sebuah teks. Teks dapat berupa kata-kata, makna gambar, simbol, gagasan, tema, dan segala bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan. Dengan demikian peneliti dalam metode ini menganalisa berdasarkan kajian tekstual yang ada dalam literatur tentang tantangan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Setelah mendapatkan hasil analisis langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

4. Penarikan kesimpulan

Setelah peneliti berhasil menemukan makna dari pola, tema, hubungan, persamaan, atau hipotesis dari konteks yang diteliti melalui reduksi dan display

data, analisis konten, langkah selanjutnya yang peneliti tempuh adalah menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data dirasa benar-benar cukup dan memadai sehingga kesimpulan yang diambil tidak kabur dan didukung oleh data yang akurat